

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU SUMEDANG  
“STUDI KASUS AGROINDUSTRI TAHU SUMEDANG BAPAK OSMANDRI”  
DI DESA TANAH MERAH KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

**Elly Willy Sidabutar, Ermi Tety & Suardi Tarumun**  
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
E-mail: [ellywillysidabutar87@gmail.com](mailto:ellywillysidabutar87@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The research is aimed to determine (1) the production and marketing process of sumedang raw tofu and sumedang fried tofu Mr. Osmandri agroindustry, (2) the total production costs and income of sumedang raw tofu and sumedang fried tofu Mr. Osmandri agroindustry, (3) efficiency and the value added of sumedang raw tofu and sumedang fried tofu Mr. Osmandri agroindustry. The research result shows that (1) the profit of this agroindustry is Rp.27.317.339 in a month, (2) R/C Ratio value of sumedang raw tofu is 1.46 and sumedang fried tofu is 1.29, the Break Event Point value is obtained when producing 50.439 pcs sumedang raw tofu and sold 13.123 pcs sumedang fried tofu, (3) The value added of sumedang raw tofu is Rp.7765/kg with value added ratio 33,4% and the value added sumedang fried tofu is Rp.115,67/pcs with value added ratio 17,4%.*

*Key words : Agroindustry, sumedang tofu, efficiency, value added*

**LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian dan merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional, sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien (Kartasasmita, 2011).

Pada tahun 2015 di Provinsi Riau yang paling banyak terdapat usaha mikro kecil dan menengah pada Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 93.095 unit pelaku usaha. Selanjutnya urutan ketiga diikuti oleh Kabupaten Kampar yang mencapai 63.595 unit pelaku usaha mikro kecil dan menengah (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2015).

Berdasarkan data kampar dalam angka tahun 2015, terdapat banyaknya perusahaan industri pengolahan di Kabupaten Kampar adalah 1.069 unit usaha, yang terdiri dari industri logam, mesin dan kimia sebanyak 307 unit usaha, industri aneka sebanyak 174 unit usaha, dan industri hasil pertanian dan kehutanan sebanyak 588 unit usaha. Salah satu agroindustri pengolahan pertanian yang berkembang dengan baik adalah usaha agroindustri tahu. Agroindustri tahu dilihat dari aspek gizi, mampu berfungsi sebagai penghasil sumber gizi.

Menurut data dari Kecamatan Siak Hulu tahun 2015 terdapat 12 industri tahu di Kecamatan Siak Hulu dan tiga diantaranya usaha agroindustri tahu sumedang. Usaha agroindustri tahu sumedang Bapak Osmandri adalah salah satu usaha tahu sumedang terbesar dan terlama yang terdapat di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang sudah berdiri selama 13 tahun.

Agroindustri tahu sumedang ini menggunakan bahan baku kedelai impor yang karena kualitas sari/patinya bagus dan pembelian kedelainya langsung kepada

pedagang besar, sehingga pengadaan bahan baku mudah didapat. Usaha agroindustri tahu Bapak Osmandri ini hanya memproduksi satu jenis tahu, yaitu tahu sumedang saja dengan ukurannya 3 x 3 cm, yang dikemas ke dalam kotak anyaman bambu dengan ukuran 50 x 50 cm. Produksi usaha tahu sumedang bapak Osmandri ini setiap harinya menghasilkan 40 – 50 kotak anyaman bambu. Dimana dalam setiap anyaman bambu berisi 132 buah tahu sumedang mentah siap jual, dalam satu kali produksinya menghasilkan 5280 buah tahu sumedang yang siap dijual dan digoreng.

Hal inilah yang menjadikan usaha agroindustri tahu sumedang yang dilakukan bapak Osmandri memiliki kelebihan dan kekuatan terhadap faktor ancaman pemasaran dari para pesaing, khususnya pelaku usaha tahu sumedang.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efisiensi, Break Event Point, dan nilai tambah usaha tahu sumedang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Agroindustri**

Menurut Nasution (2002), industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Penggolongan industri oleh BPS menurut banyaknya tenaga kerja adalah sebagai berikut: 1) Agroindustri rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang, 2) Agroindustri kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang, 3) Agroindustri sedang, jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, dan 4) Agroindustri besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Soekartawi (2000) mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian.

### **Agroindustri Tahu**

Kata tahu berasal dari bahasa Cina yaitu *tao-hu* atau *teu-hu*. *Tao* atau *teu* berarti kedelai, sementara *hu* berarti lumat atau menjadi bubur. Di Jepang, tahu dikenal dengan nama *tofu*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *soybean curd* atau juga *tofu* (Supriatna, 2005).

Kastyanto (2001) mengatakan bahwa tahu merupakan makanan yang sangat menyehatkan dan mengandung zat-zat yang sangat dibutuhkan untuk memperbaiki nilai gizi masyarakat khususnya di pedesaan. Tahu terbuat dari biji kedelai yang mengandung protein, karbohidrat, lemak, dan zat-zat mineral seperti kalium, fosfor, magnesium, serta vitamin anti bakteri.

### **Tahu Sumedang**

Menurut Supriatna (2005) Tahu sumedang merupakan makanan yang mengandung banyak protein nabati sama dengan tahu umum pada biasanya yang terbuat dari kacang kedelai. Makanan yang relatif murah tetapi sangat bergizi sehingga cocok menjadi santapan pecinta kuliner dari berbagai usia, apalagi untuk anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan.

### **Analisis Usaha Agroindustri**

Menurut Saragih, B. (2004), pengertian kegiatan produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

1. Biaya Produksi, diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Soekartawi, 2005). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya – biaya variabel dan tetap.
2. Pendapatan, merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Winardi (1992), mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan : TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total (Rp)  
 Q (*Quantity*) = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)  
 P (*Price*) = Harga produk (Rp)

### 3. Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan R/C Ratio. R/C Ratio adalah singkatan *Return Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya.

$$\text{Efisiensi} = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

R (*Revenue*) = Penerimaan usaha agroindustri Tahu (Rp/kg)  
 C (*Cost*) = Biaya total usaha agroindustri Tahu (Rp/kg)

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah :

R/C > 1 berarti usaha agroindustri Tahu yang dijalankan sudah efisien,  
 R/C = 1 usaha agroindustri Tahu belum efisien atau usaha mencapai titik impas,  
 R/C < 1 berarti usaha agroindustri Tahu yang dijalankan tidak efisien.

### 4. Break even point

Menurut Rakhmawati dalam Dewi (2008) Analisis impas adalah suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga tidak memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol). Perhitungan *break event point* atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P/\text{unit} - VC/\text{unit}}$$

BEP (Q) = Jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual  
 FC (*FixCost*) = Biaya tetap (Rp)  
 P (*Price*) = Harga jual per unit (Rp/kg)  
 VC (*Variable Cost*) = Biaya variabel per unit (Rp)

### 5. Nilai Tambah

Menurut Hayami (1990) dalam Budiman Arif (2013), ada dua cara menghitung nilai tambah yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Prosedur perhitungan nilai tambah menurut metode Hayami dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Menghitung Nilai Tambah**

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input dan Harga</b>	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3) / (2)
6. Harga output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a – 12a
b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>	
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
Keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

Sumber: Budiman, Arif 2013

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada usaha agroindustri tahu sumedang Bapak Osmandri di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pemilihan usaha milik bapak ini, karena usaha agroindustri tahu sumedangnya adalah usaha agroindustri tahu sumedang yang berkembang cukup baik, dan sudah berjalan cukup lama.

### Metode Penelitian Studi Kasus

Metode yang digunakan menggunakan metode studi kasus yang difokuskan pada satu usaha agroindustri tahu sumedang milik Bapak Osmandri sebagai pemilik usaha serta empat orang tenaga kerjanya, dengan wawancara langsung memakai kuisioner.

### Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Biaya Mubyarto (2003), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Biaya Total (Rp)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
- TVC = Total Biaya Variabel(Rp)

2. Untuk menghitung pendapatan kotor pada analisis pendapatan agroindustri tahu sumedang digunakan rumus (Gustiyana 2004) :

$$TR = Y \cdot Py$$

dimana :

- TR = Pendapatan Tahu Mentah dan Tahu Goreng (Rp/Bulan)  
 Y = Jumlah Produksi Tahu Mentah dan Tahu Goreng (Potong/Bulan)  
 Py = Harga Tahu Mentah dan Tahu Goreng (Rp/Bulan)

3. Untuk menghitung pendapatan bersih agroindustri tahu sumedang digunakan rumus (Soekartawi,2006) :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot Py - (TVC + TFC)$$

dimana :

- $\pi$  = pendapatan bersih (Rp/Bulan)  
 Y = jumlah produksi tahu mentah dan tahu goreng (Potong/Bulan)  
 Py = harga tahu sumedang mentah dan tahu goreng (Rp/Potong)  
 TVC = jumlah penggunaan biaya variabel yang digunakan (Rp/Bulan)  
 TFC = jumlah penggunaan biaya tetap yang digunakan (Rp/Bulan)

4. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan rumus Hernanto, F.(2003) :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

dimana :

- NP = Nilai penyusutan (Rp/Bulan)  
 NB = Nilai beli alat (Rp/unit)  
 NS = Nilai sisa (Rp/Bulan)  
 UE = Umur ekonomi aset (Tahun)

5. Efisiensi adalah Perbandingan antara penerimaan dan biaya di mana penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya. Menurut Hernanto (2003), untuk mengetahui R/C ratio adalah :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

keterangan:

- R/C ratio = Perbandingan antara penerimaan dan biaya  
 TR = Total Penerimaan/Total Revenue (Rp/Bulan)  
 TC = Biaya Total/Total Cost (Rp/Bulan)

Keputusan:

- R/C ratio >1 Berarti usaha yang dilakukan secara layak atau menguntungkan.  
 R/C ratio <1 Berarti usaha yang dilakukan secara tidak layak atau tidak menguntungkan.  
 R/C ratio =1 Berarti usaha mengalami titik impas.

6. Nilai Tambah tahu mentah dan tahu goreng

**Tabel 2**  
**Perbandingan Antara Penerimaan dan Biaya**

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3) / (2)
6. Harga output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	(7)

**Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu Sumedang “Studi Kasus Agroindustri Tahu Sumedang Bapak Osmandri” di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (Elly Willy Sidabutar, Ermi Tety & Suardi Tarumon)**

Variabel	Nilai
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a – 12a
b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>	
14. Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
Keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

Sumber: Budiman, Arif 2013

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Keadaan Geografis

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 1.128.928 Ha merupakan daerah yang terletak antara 01000'40" Lintang Utara sampai 00027'00" Lintang Selatan dan 100028'30"–101014'30" Bujur Timur.

Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar. kondisi topografi kecamatan Siak Hulu 87 % tanah dataran dan 13 % bergelomban serta berbukit, berada pada koordinat Garis Lintang (Latitude) 0,3904 Lintang Utara/Lintang Selatan dan Garis Bujur (Longitude) 101,5462 Bujur Timur. Luas wilayah kecamatan ini 98.707 Ha yang terbagi dalam 12 desa. Industri yang berada dikecamatan Siak Hulu dapat dilihat dibawah.

### Sejarah Singkat Usaha Tahu Sumedang Bapak Osmandri

Usaha tahu sumedang yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha milik Bapak Osmandri yang berlokasi di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pendirian usaha agroindustri tahu sumedang ini dikatakan sebagai pengembangan dari lanjutan milik orang tuanya, yang juga sudah melakukan usaha agroindustri tahu sumedang. Usaha agroindustri tahu Bapak Osmandri berdiri pada tahun 2004 dimana modal yang digunakan adalah modal milik sendiri. Usaha ini merupakan pekerjaan utama bagi Bapak Osmandri, sehingga menjadikan harus bekerja sebaik mungkin dalam menjalankan usahanya.

**Tabel 3**  
**Monografi Kecamatan Siak Hulu**

No	Industri	Jumlah	Presentase (%)
1	Besar Tenaga Kerja (TK)	31	25
2	Kecil Tenaga Kerja (TK)	24	19,35
3	Rumah tangga	27	21,77
4	Perhotelan	1	0,81
5	Warung Makan	41	33,06
Total		124	100

Sumber : Monografi Kecamatan Siak Hulu, 2017

## Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses produksi, tanpa adanya tenaga kerja dapat dipastikan kegiatan agroindustri tidak dapat berjalan dengan lancar. Data karyawan agroindustri tahu sumedang mentah dan usaha tahu sumedang goreng milik Bapak Osmandri dapat dalam tabel 4.

**Tabel 4**  
**Data Karyawan Agroindustri Tahu Sumedang**

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Anak	Lama bekerja (Thn)
1	Rika Syahputra	34	SMP	3	8
2	Agus Supriyanto	37	MTs	3	10
3	Putra Agusman	37	SMK	4	10
4	Andri Riandy	35	SMA	4	8
5	Rini (1)	30	SMP		
6	Anita Septiani (2)	32	SMP		
7	Widyanti (3)	34	SD		
8	Ruminah (4)	30	SMK		

Data Kuisisioner, 2017

## Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus pada suatu perusahaan, yang mana proses bahan mentah yang langsung diolah menjadi produk jadi, seperti bahan baku kedelai diolah menjadi tahu sumedang.

## Analisis Biaya Produksi

Biaya Total Tahu Sumedang Mentah

**Tabel 5**  
**Biaya Total Tahu Sumedang Mentah**

Uraian	Bulan	Satuan	Harga	Jumlah Biaya	(%)
1. Biaya Variabel					
a. Kedelai	3600	Kg	9.500	34.200.000	52,87
b. Asam Tahu	400	Ltr	6.000	2.400.000	3,71
c. Kayu Bakar	12	Truk	750.000	9.000.000	13,91
d. Garam	84	Kg	6.000	504.000	0,78
e. Bawang Putih	28	Kg	32.000	896.000	1,39
f. Listrik	1	Bln	1.000.000	1.000.000	1,55
g. Minyak Mobil	280	Ltr	5.500	1.540.000	2,38
h. Minyak Motor	56	Ltr	7.900	442.400	0,68
i. Solar	140	Ltr	7.900	1.106.000	1,71
j. Minyak Tanah	12	Ltr	9.000	108.000	0,17
Total Biaya Variabel				51.196.400	79,14
2. Biaya Tetap					
a. TKDK	2.500.000	Rp	2.500.000	2.500.000	3,86
b. TKLK	10.000.000	Rp	10.000.000	10.000.000	13,25
	991.618	Rp	991.618	991.618	1,53
c. Biaya Penyusutan					
d. Biaya Investasi	2.166.667	Rp		2.166.667	2,21
Total Biaya Tetap				15.658.285	20,86
<b>Total Biaya Tetap Tahu Mentah</b>				<b>66.854.685</b>	<b>100</b>

Menunjukkan rata-rata penggunaan biaya variabel dan biaya tetap pada proses produksi tahu sumedang mentah. Penggunaan biaya terbesar yang dikeluarkan pada biaya variabel pembelian bahan baku kacang kedelai impor sebesar

Rp.34.200.000 dan biaya tetap pada (TKLK) sebesar Rp.10.000.000 untuk empat orang tenaga kerja, kemudian biaya investasi sebesar Rp.2.166.667.

**Tabel 6  
Penerimaan Tahu Sumedang Mentah**

Uraian	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
Tahu Mentah	182.424	Potong/Pcs	450	82.090.800
Ampas Kedelai	142	Karung	25.000	3.550.000
Seberan Tahu	388	Kantong	3.000	1.164.000
<b>Total pendapatan</b>				<b>86.804.800</b>

Total penerimaan sebesar Rp.86.804.800 diterima dari tiga bagian, yaitu dari penjualan tahu mentah, ampas tahu, dan seberan tahu.

**Tabel 7  
Penerimaan Tahu Sumedang Goreng**

Uraian	1Bln	Satuan	Harga	Biaya	(%)
<b>Biaya Variabel</b>					
Tahu Mentah	336	Kotak	59.400	19.958.400	70,99
Minyak Goreng	80	Kg	12.000	960.000	3,41
Gas 3 Kg	32	Tabung	25.000	800.000	2,85
Saus	4	5 Liter	85.000	340.000	1,21
Cabe Rawit	8	Kg	80.000	640.000	2,28
Plastik	112	Kantongan	3.000	336.000	1,220
<b>Total</b>				<b>23.234.400</b>	<b>81,93</b>
<b>Biaya Tetap</b>					
Penyusutan	1 Bln			279.931	1,02
Tenaga Kerja	4 Tk		1.000.000	4.000.000	14,54
Listrik	Bln		100.000	100.000	1,42
Sewa Tempat	Bln		100.000	100.000	1,42
<b>Total biaya</b>				<b>28.144.331</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan total biaya tahu sumedang goreng sebesar Rp.28.144.331.

**Tabel 8  
Penerimaan Tahu Sumedang Goreng**

Uraian	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total
Tahu goreng	44.352	Ptng/Pcs	800	35.481.600
<b>Total pendapatan</b>				<b>35.481.600</b>
<b>Biaya Tahu goreng</b>				<b>28.114.331</b>
<b>Total penerimaan bersih</b>				<b>7.367.269</b>

Tabel di atas menunjukkan penerimaan bersih sebesar Rp.7.367.269.

#### **Tingkat efisiensi tahu sumedang mentah dan tahu sumedang goreng**

Nilai efisiensi tahu mentah  $RCR > 1,00$  yaitu 1,46. Artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan pendapatan kotor Rp.1,46 dan pendapatan bersih sebesar Rp.46. Nilai efisiensi tahu sumedang goreng  $RCR > 1,00$  yaitu 1,29. Artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan pendapatan kotor Rp.1,29.

Nilai tambah yang diperoleh dari tahu sumedang mentah adalah sebesar Rp.7.765/kg tahu sumedang mentah yang diproduksi. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya.



**Tabel 9**  
**Nilai Tambah**

Variabel		Nilai
<b>I. Output, Input dan Harga</b>		
1. Output tahu sumedang mentah (Kg)	1	517
2. Input kacang kedelai (Kg)	2	120
3. Tenaga kerja 1 bulan (HOK)	3	4
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$	4,31
5. Koefisien Tenaga Tenaga Kerja (HOK/kg)	$(5) = (3) / (2)$	0,033
6. Harga output (Rp/kg)	6	5400
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	7	89.286
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8. Harga bahan baku Kedelai (Rp/Kg)	8	9500
9. Input lain Asam tahu (Rp/Kg)	9	6000
10. Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$	23.265,00
<b>11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)</b>	<b><math>(11a) = (10) - (9) - (8)</math></b>	<b>7765,00</b>
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$	33,4%
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	2976
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$	38,3%
13. a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = 11a - 12a$	4788,81
b. Tingkat keuntungan (%)	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$	61,7%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>		
14. Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	13.765,00
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a/14) \times 100\%$	21,6%
Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9/14) \times 100\%$	43,6%
Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100\%$	34,8%

Sumber: Data olahan bulan Agustus, 2017

Sedangkan rasio nilai tambah tahu adalah sebesar 33,4%, artinya setiap Rp.100 dari nilai output terdapat nilai tambah sebesar Rp.33,4 diperoleh dari agroindustri tahu sumedang mentah.

**Tabel 10**  
**Nilai Tambah Tahu Goreng**

Variabel		Nilai
<b>I. Output, Input dan Harga</b>		
1. Output Tahu goreng (Pcs)	1	1320
2. Input Tahu mentah (Pcs)	2	1584
3. Tenaga kerja 1 hari (HOK)	3	4
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$	0,83
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/unit)	$(5) = (3) / (2)$	0,003
6. Harga output (Rp)	6	800
7. Upah Tenaga kerja (Rp/HOK)	7	35.714
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>		
8. Bahan baku (Rp/Pcs Tahu Mentah)	8	450
9. Input lain Saus dan Cabe (Rp/Pcs)	9	101
10. Nilai Output (Rp/Pcs)	$(10) = (4) \times (6)$	666,67
<b>11. a. Nilai Tambah (Rp/Pcs)</b>	<b><math>(11a) = (10) - (9) - (8)</math></b>	<b>115,67</b>
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$	17,4%
12. a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/Pcs)	$(12a) = (5) \times (7)$	90
b. Pangsa Tenaga kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$	78,0%
13. a. Keuntungan (Rp/Pcs)	$(13a) = 11a - 12a$	25,48
b. Tingkat keuntungan (%)	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$	22,0%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>		
14. Marjin (Rp/Pcs)	$(14) = (10) - (8)$	216,67
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a/14) \times 100\%$	41,6%
Input Lain saus dan cabe (%)	$(14b) = (9/14) \times 100\%$	46,6%
Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100\%$	11,8%

Sumber; data penjualan bulan Agustus, 2017

Nilai tambah yang diperoleh dari tahu tahu sumedang goreng adalah sebesar Rp.115,67/pcs tahu goreng. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah tahu goreng adalah sebesar 17,4% dari proses penjualan tahu mentah menjadi tahu goreng, artinya setiap pengeluaran Rp.100 untuk output akan mendapatkan nilai tambah sebesar Rp.17,4 diperoleh dari penggorengan tahu sumedang mentah.

### **SIMPULAN**

1. Cara pembuatan tahu sumedang yang dimulai dari perendaman bahan baku kacang kedelai, kemudian proses penggilingan kedelai menjadi bubur kacang kedelai, lalu dilakukan perebusan bubur kacang kedelai untuk selanjutnya dilakukan pemerasan agar menghasilkan sari kacang kedelai, lalu digumpalkan dengan bantuan asam tahu, dan dilakukan pencetakan dengan papan cetakan tahu, selanjutnya dipotong menggunakan alat pemotong, dan terakhir direndam dengan bumbu yang terdiri dari campuran garam dan bawang putih sebelum tahu sumedang mentah siap untuk dijual.
2. Total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk tahu sumedang mentah sebesar Rp.66.854.685 dan tahu sumedang goreng Rp.28.144.331 per/bulan. Adapun pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha agroindustri tahu sumedang mentah sebesar Rp.25.076.015/bulan dan tahu sumedang goreng sebesar Rp. 7.367.269 per/bulan. Pada total pendapatan tahu goreng menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan total pendapatan tahu mentah, sehingga apabila seorang pengusaha agroindustri tahu sumedang langsung menjual hasil tahu mentah, maka akan menerima pendapatan yang lebih tinggi.
3. Agroindustri tahu sumedang mentah mendapatkan nilai RCR > 1,00 yaitu 1,46. Artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan pendapatan kotor Rp.1,46 dan pendapatan bersih sebesar Rp.46, tahu sumedang goreng RCR > 1,00 yaitu 1,29. Artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan pendapatan kotor Rp.1,29 dan pendapatan bersih sebesar Rp.29 . Untuk BEP dilihat bahwa usaha agroindustri tahu mentah mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp.8.449.227 dibagi dengan hasil perkurangan harga tahu sumedang mentah dengan biaya variabel/pcs tahu sumedang mentah Rp.450 dikurang Rp.282,49 maka hasil titik impas tahu sumedang mentah sebesar 50.439 potong/pcs tahu mentah. Untuk BEP tahu sumedang goreng mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp.4.279.931 dibagi dengan hasil perkurangan harga tahu sumedang goreng dengan biaya variabel/pcs tahu sumedang goreng Rp.850 dikurang Rp.523,86 maka hasil titik impas tahu sumedang mentah sebesar 13.123 potong/pcs tahu sumedang goreng.
4. Nilai tambah yang diperoleh dari usaha tahu sumedang mentah adalah sebesar Rp.7765/kg bahan baku kedelai, sedangkan rasio nilai tambah tahu mentah adalah sebesar 33,4%, artinya setiap Rp.100,- dari nilai output terdapat nilai tambah sebesar Rp.33,4 diperoleh dari pengolahan agroindustri tahu sumedang mentah. Nilai tambah tahu sumedang goreng yang diperoleh sebesar Rp.157,33 sedangkan rasio nilai tambah sebesar 22,2% artinya setiap Rp.100 dari nilai output tahu goreng terdapat nilai tambah sebesar Rp.22,2 diperoleh dari penjualan tahu sumedang goreng milik Bapak Osmandri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 1999. *Ekonomi Mikro*. BPFE-Yogyakarta .Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2014.Kampar dalam angka usaha. BPS Kabupaten kampar, Riau.
- Budiman, Arif. 2015. Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kota Pekanbaru. *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kampar. 2015. *Perkembangan UKM di Kabupten Kampar Naik 2,94%*. <http://www.riauplus.com/ekonomi/760-perkembangan-ukm-di-riau-naik-294-persen.html>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2017.
- Hernanto, F. 2003. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta. Diakses 18 agustus 2017.
- Kartasamita, M. 2011. *Pengertian Agroindustri Menurut Pandangan Sosial Masyarakat Serta Contoh Hasil Produk Agroindustri*.
- Kastyanto. 2001. *Panganan Tahu Serta Manfaatnya*, Erlangga : Jakarta.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Muliyadi. 2005. *Biaya –biaya dalam Ekonomi Produksi*. *Ekonomi Produksi*. Erlangga :Jakarta.
- Nasution. 2002. *Pengembangan Lembaga Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri*. IPB Press. Bogor.
- Rakhmawati, Dewi. 2008. Analisis Break Even Point Pada Usaha Pengolahan Pucuk Daun Teh (Kasus di Pabrik Teh Sumber Daun Kabupaten Cianjur). *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.
- Saragih, B., 2004. *Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis dalam Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sarwano dan Y.P. Saragih. 2005. *Membuat Aneka Tahu*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis UsahaTani*. Jakarta: UI Press